

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peti kemas digambarkan sebagai suatu sistem dalam proses mengirim atau mengangkut muatan dengan menggunakan armada *truck* dan kontainer sebagai fasilitas dalam pengiriman barang dan pelabuhan sebagai titik pertemuan utama dalam perdagangan domestik di Indonesia via jalur laut. Pemilik barang dikatakan mendapat manfaat dari sistem peti kemas karena menjamin keamanan produknya, mengurangi kemungkinan rusak, dan mempercepat bongkar muat barang. Armada truk dan peti kemas sebagai fasilitas pengiriman barang dan pelabuhan sebagai tempat pertemuan utama perdagangan dalam negeri di Indonesia (Kadarisman, 2019). Pertumbuhan arus peti kemas di Indonesia juga mempengaruhi jumlah peti kemas yang masuk ke suatu pelabuhan, yang pada gilirannya mempengaruhi jumlah peti kemas yang ditumpuk pada waktu tertentu. Peraturan Menteri Perhubungan PM Nomor 116 Tahun 2016 tentang Pemindahan Barang yang Melebihi Batas Waktu Penumpukan (*long stay*) mengatur batas waktu penumpukan barang di terminal petikemas atau pelabuhan jalur 1 paling lama tiga hari terhitung sejak waktu barang ditumpuk di lapangan penumpukan (Pamungkas, 2020).

Overbremen adalah kegiatan memindahkan barang dari gudang/tempat penumpukan yang satu ke gudang/tempat penumpukan yang lain dalam daerah pelabuhan atau dari *ship side* ke gudang khusus. Sesuai dengan Permenhub No. 25 Tahun 2017 tentang Pemindahan Barang Yang Melewati Batas Waktu Penumpukan (*long stay*) di Pelabuhan Utama Belawan, Pelabuhan Utama Tanjung Priok, Pelabuhan Utama Tanjung Perak, dan Pelabuhan Utama Makassar yaitu maksimal 3 hari. Oleh karena itu setiap importasi yang dimana selama waktu 3 hari belum ada Surat Perintah Pengeluaran Barang (SPPB), maka barang impor tersebut akan dipindahkan

ke lini 2 dalam hal ini adalah TPS (Tempat Penimbunan Sementara) (Anggraini, 2022).

PT. Indonesian Air & Marine Supply atau yang juga dikenal dengan PT AIRIN dikenal sebagai perusahaan penyedia layanan logistik yang bergerak di bidang pergudangan dan ekspedisi barang (EMKL). PT. Indonesian Air & Marine Supply menjunjung tinggi tujuan dan misi yang signifikan seiring dengan perluasan operasinya untuk menjaga organisasi tetap berkonsentrasi pada pertumbuhan dan kesuksesan. Usaha pengoperasian depo peti kemas kosong dimulai oleh Indonesian Air & Marine Supply (AIRIN) pada tahun 1970 di atas lahan seluas 4 Ha. Depo Petikemas Pengawasan Pabean (DP3) yang sekarang dikenal sebagai Tempat Penimbunan Sementara (TPS) didirikan pada tahun 1995. Perpindahan lokasi dari gudang jalur 1 ke gudang jalur 2 yang disebut juga dengan *move storage* merupakan salah satu layanan yang diberikan oleh PT. AIRIN (Indonesian Air & Marine Supply) dalam bidang usaha jasa. Salah satu pelayanan jasa di bidang usaha jasa yang dilaksanakan oleh PT. AIRIN (Indonesian Air & Marine Supply) merupakan tempat pemindahan dari gudang lini 1 ke gudang lini 2 atau disebut Pindah Lokasi Penimbunan (PLP), dan lokasi penumpukan berada di lapangan Tempat Penimbunan Sementara (TPS) yang disiapkan khusus untuk melayani penanganan petikemas, yang berfungsi untuk melayani kegiatan bongkar muat peti kemas, penumpukan peti kemas, *receiving* atau *delivery* (penerimaan atau pengiriman) peti kemas dan kegiatan penunjang lainnya.

Gudang TPS (Penyimpanan Sementara) merupakan salah satu layanan yang disediakan oleh PT Indonesian Air & Marine Supply. Ada dua jenis pelayanan impor di PT Indonesian Air & Marine Supply, yaitu *FCL (Full Container Load)*, yaitu satu kontainer memuat barang dari satu importir, dan *LCL (Less Container Load)*, yaitu satu kontainer memuat barang dari beberapa importir. PT Indonesian Air & Marine Supply mempunyai dua gudang yaitu gudang utara dan gudang barat untuk *FCL (Full Container Load)*. Semua operasi masuk, penyimpanan, dan keluar termasuk dalam layanan pergudangan. Kegiatan operasional perusahaan PT Indonesian Air & Marine Supply berlokasi di daerah pabean, dan seluruh operasional

perusahaan berada di bawah kendali Direktorat Jenderal Bea & Cukai. Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) PT. AIRIN berada pada wilayah Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Tanjung Priok III berada pada lini II Wilayah Kerja Pelabuhan Tanjung Priok dengan sumber order terbatas dari TPK KOJA.

Pada penelitian ini, penulis berfokus untuk meneliti faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan bongkar muat yang mana kendala tersebut bisa berdampak pada terganggunya kegiatan operasional bongkar muat. Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukannya pengkajian yang lebih mendalam dalam bentuk tugas akhir dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Kegiatan Bongkar Muat di Tempat Penimbunan Sementara (TPS) Barat PT Indonesian Air & Marine Supply".

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang menjadi perhatian penulis berkaitan dengan judul tugas akhir ini adalah:

1. Apa hambatan-hambatan yang menjadi permasalahan kegiatan bongkar muat di TPS Barat PT. AIRIN?
2. Apa saja dampak yang ditimbulkan akibat dari terhambatnya kegiatan bongkar muat di TPS Barat PT. AIRIN?

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis memberikan batasan kajian dalam skripsi ini pada batasan masalah, Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam kegiatan bongkar muat di Tempat Penimbunan Sementara (TPS) Barat PT. AIRIN. Hal ini nantinya berguna untuk meningkatkan kualitas pelayanan jasa penimbunan sementara di PT. AIRIN.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis yang didapat selama melaksanakan praktik kerja lapangan di PT. Indonesian Air & Marine Supply, penulis mendapati masalah yang lebih dalam sehingga penulis telah membatasi dalam rumusan masalah yang akan difokuskan pada :

1. Mengidentifikasi faktor yang berperan dalam terhambatnya kegiatan bongkar muat di PT. Indonesian Air & Marine Supply
2. Mengetahui apa saja dampak yang ditimbulkan dari terhambatnya kegiatan bongkar muat di PT. Indonesian Air & Marine Supply

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, Adapun tujuan dari penulisan Tugas Akhir antara lain :

1. Menganalisis faktor penghambat kegiatan bongkar muat di Tempat Penimbunan Sementara (TPS) Barat PT. Indonesian Air & Marine Supply berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara pihak terkait.

1.6 Manfaat Penelitian

Skripsi ini semoga menjadi bahan pembelajaran yang bermanfaat. Untuk itu beberapa manfaat dari skripsi ini, antara lain:

1. Bagi penulis
Untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat kegiatan bongkar muat barang impor dan bagaimana cara penanganan dan serta penyelesaiannya.
2. Bagi Lembaga Universitas Negeri Jakarta
Skripsi ini dapat dijadikan sebagai sumber kepustakaan oleh mahasiswa dan penulis mengharapkn tugas akhir ini dapat dijadikan bahan ajar dan referensi khususnya ilmu tentang kepelabuhan yang sedang melakukan penelitian di bidang ilmu yang sama dan terkait.
3. Bagi Perusahaan PT. Indonesian Air & Marine Supply
Memberikan perusahaan bahan referensi sehingga dapat memungkinkan perusahaan untuk melakukan perbaikan yang berpengaruh terkait dengan lapangan penumpukan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

4. Bagi Umum

Untuk menambah referensi wawasan di bidang transportasi laut, dan dapat termotivasi untuk melakukan pengamatan dan penelitian yang lebih besar dan mendalam.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*